

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kerangka Teoritis

1. Peranan Guru Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

a. Pengertian Peranan Guru

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁰

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksankannya sebagai seorang guru.¹¹ Sudirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* diterangkan ada beberapa pendapat tentang peran guru antara lain:

- 1) Prey katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), h. 33

¹¹ Oemar Hamalik, *Log. Cit*, h. 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Faderasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.¹²

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Secara lebih rinci tugas guru berpusat:

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
- 2) Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.¹³

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta meningkatkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari

¹² Sadirman, *Op. Cit*, h. 143-144

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 104-105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragamayang prilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.¹⁴

Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh. Semoga ke depan bangsa kita lebih beradab, maju, sejahtera kini, esok danselamanya. Maka dari itu guru memiliki peranan yang penting dalam membangun karakter bangsa. Dalam hal ini sangat diperlukan peranan guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

¹⁴ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47-48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Langkah-langkah yang dapat dilakukan Guru Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Menurut Najib dalam bukunya Abna Hidayati, menyebutkan bahwa langkah-langkah pembentukan karakter peduli lingkungan siswa yakni memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara:

- 1) Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*). Menanamkan konsep diri pada anak setiap akan memasuki materi pelajaran.
- 2) Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
- 3) Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya melalui cerita dan tokoh-tokoh yang mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Menegmbangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan. Anak yang melakukan pelanggaran diberi hukuman.
- 5) Melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama di sekolah.¹⁵

Menurut Lickona dalam Daryanto dan Suryatri Darmiatun, menyebutkan adanya sebelas prinsip efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai prioritas atau (seperti sifat peduli, tulus, jujur, bertanggung jawab), dan mendukung implementasi nilai-nilai tersebut sebagai dasar bagi karakter yang baik.
- 2) Mendefenisikan karakter secara komperehensif yang meliputi aspek pemikiran, perasaan, dan prilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang komperehensif, mendalam, dan proaktif terhadap implementasi dan pengembangan karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- 5) Memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Menyusun kurikulum yang bermakna dan menghargai semua siswa, mengembangkan karakter mereka, dan membantunya untuk mencapai keberhasilan.

¹⁵ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Berusaha keras untuk memelihara motivasi diri para siswa.
- 8) Melibatkan semua warga sekolah sebagai komunitas belajar dan moral yang bersama-sama bertanggung jawab terhadap implementasi dan pengembangan karakter, dan berusaha untuk mentaati nilai-nilai prioritas atau inti yang sama yang akan menjadi teladan bagi para siswa.
- 9) Memelihara kepemimpinan moral secara bersama-sama dan mendukung inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai partner dalam usaha membangun karakter.
- 11) Menekankan karakter sekolah dan menempatkan komponen sekolah (kepala sekolah, guru, dan karyawan) berfungsi sebagai guru dan teladan bagi pembentukan karakter, hingga sampai kepada para siswa dalam mewujudkan karakter yang baik.¹⁶

Menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan, proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengintegrasian materi pelajaran.
- 2) Pengintegrasian proses.
- 3) Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan
- 4) Pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.¹⁷

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik sebagai berikut:

- 1) Guru menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didik, guru harus menghindari perbuatan tercela yang akan menjaatuhkan harga dirinya.
- 2) Guru harus mengenal peserta didiknya baik itu sifat, bakat, dan minat masing-masing peserta didiknya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lain.
- 3) Guru mengetahui metode-metode implementasi karakter dan bagaimana menggunakan metode tersebut sehingga berlangsung efektif dan efisien.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pembelajaran pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.

¹⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 26-27

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 215

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran, baik pengetahuan tentang materi ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih professional.¹⁸

Menurut E.Mulyasa sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dapat diidentifikasi dari upaya yang dilakukannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil).
- 2) Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya dan seluruh pembelajarannya.
- 3) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik).
- 4) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- 5) Menghindari perlakuan kasar dan ejekan terhadap peserta didiknya.
- 6) Tidak menonjolkan diri, dan
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didiknya.¹⁹

Peran guru dalam membentuk karakter di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di muka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka, khususnya karakter peduli lingkungan.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut sudah jelas, bahwa guru mengimplementasikan karakter peduli lingkungan perlu dipersiapkan sejak sebelum guru mengajar/mendidik. Di dalam proses pembelajaran juga perlu diciptakan budaya peduli lingkungan. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan.

¹⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi*, (Jogyakarta: Diva Press, 2014), h. 29

¹⁹ Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa*, (Jakarta: Arta Pustaka, 2012), h. 57

²⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrieniehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 255



Budaya yang perlu dibangun di dalam kelas saat pembelajaran yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan misalnya menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah dan menunjukkan rasa peduli lingkungan.

2. Karakter Peduli Lingkungan Siswa

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.²¹

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²²

Seorang ahli psikologi dalam buku Yunus Abidin memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Berdasarkan konsep ini dapat dipandang sebagai sikap dan

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20

²² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Konsep Dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prilaku seseorang. Artinya, karakter merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan berperilaku dan berperilaku dengan sesuai cara pandangnya tersebut.²³

Scerenko dalam bukunya Muchlas Samani dan Haryanto mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk atau membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu, The Free Dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.²⁴

Menurut Rizal dalam bukunya Agus Wibowo, karakter seseorang itu pada dasarnya sulit diubah. Namun demikian, lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Senada dengan Rizal, Taryana dan Rinaldi mengemukakan bahwa karakter itu terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar, dan mengikuti.²⁵

Syaiful Anam dalam bukunya Barnawi dan Arifin, menukil beberapa pendapat pakar tentang makna karakter: menurut Simon

²³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.53

²⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdarya, 2012), h. 42

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Phillips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁶

Menurut Maksudin, Karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia-akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter.²⁷

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto, menambahkan pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik) dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik

²⁶ Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), h.21

²⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h.6

²⁸ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung:Pustaka Setia:2013), h.42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

b. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Peduli adalah salah satu hasil perhatian dari suatu peristiwa atau proses belajar yang terjadi secara alami. Kepedulian terhadap lingkungan diungkapkan dalam bentuk ungkapan verbal dan perilaku (tindakan nyata).²⁹

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini memang cenderung mengalami penurunan. Pencemaran udara, kerusakan hutan, banjir, kekeringan, dan berbagai persoalan lingkungan lainnya terjadi diberbagai tempat. Kerugian yang harus ditanggung sudah tidak terhitung lagi. Padahal persoalan demi persoalan lingkungan tersebut disebabkan oleh ulah jahil tangan manusia.³⁰

Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al A'raf ayat 56:

²⁹ Yuli Priyanto et al, *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan* 2013, Jurnal Pendidikan, Wacana- Vol. 16 No. 1, Universitas Brawijaya.

³⁰ Ibid; h. 2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (56).³¹

Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi bukan warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga.³²

Karakter peduli lingkungan dalam bukunya Pupuh Fathurrahman, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³³

Abna Hidayati menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan tergambar dari tingkat kepedulian peserta didik terhadap kondisi lingkungan, misalnya membenahi lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kamar mandi dan lainnya. Amri juga menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu untuk menjaga kelestarian lingkungannya.³⁴

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Corcoba Internasional-Indonesia, 2016), h.157

³² Muchlas Samani & Hariyanto, *Op. Cit*; h.129

³³ Pupuh Fathurrahman dkk, *Op., Cit.*, h.20

³⁴ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa yang berupaya afeksi positif tentang lingkungan hidup. Dari sikap inilah siswa mengaplikasikan melalui suatu prilaku/tindakan peduli lingkungan dengan melakukan pelestarian. Salah satu contoh peduli terhadap lingkungan pada siswa dapat tercermin dalam menghapus papan tulis pada saat memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya.

c. Indikator- indikator Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Indikator nilai karakter dalam di sekolah sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energi.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 10) Membuat tandon penyimpanan air.
- 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain indikator yang harus dicapai oleh sekolah, penanaman karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman karakter peduli lingkungan, diantaranya yaitu:

- 1) Memelihara lingkungan kelas.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.³⁵

Indikator nilai karakter peduli lingkungan menurut Agus Zaenul Fitri adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
- 3) Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah.
- 4) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik.
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.³⁶

Menurut Abna Hidayati, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencerminkan karakter peduli lingkungan, yakni:

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik.

³⁵ Daryanto & Suryanti Darmiatun, *Op. Cit*, h. 141-142

³⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan.³⁷

Perlu dikembangkan sebuah atau beberapa kebijakan sekolah yang mendukung konsep sekolah peduli lingkungan antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di lingkungan luar sehingga belajar tidak selalu berlangsung di lingkungan sekolahnya sendiri.
- 2) Memfasilitasi terbentuknya simpul belajar non sekolah yang ramah kepada peserta didik misalnya melakukan pembelajaran di taman kota, RTH (ruang terbuka hijau), rumah sakit, pertokoan, pasar, bank, perkantoran, desa terpencil, serta mengakses masyarakat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengembangan potensi diri melalui seminar, lokakarya, mendukung peserta didik yang tidak mampu untuk tetap berprestasi melalui jalur teman atau orang tua asuh marginal menyediakan nara sumber dari luar.³⁸

Menurut Paul Suparno dalam bukunya Nurul Zuriah, indikator nilai karakter peduli lingkungan bagi jenjang SLTA/SMA adalah mencintai alam pada prinsipnya mencintai kehidupan.³⁹

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan dibagi menjadi dua bagian indikator yaitu indikator sekolah, misalnya pada indikator pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, contoh dari indikator tersebut misalnya memberikan pembiasaan kepada siswa untuk memelihara kebersihan sekolah, kelestarian lingkungan sekolah dan lain. Karakter peduli lingkungan siswa dapat bertahan dan berkembang dengan baik di sekolah, jika sekolah juga memfasilitasi dari setiap

³⁷ Abna Hidayati, *Op. Cit*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.142

³⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 63

³⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang bersifat peduli lingkungan. Sedangkan indikator nilai karakter peduli lingkungan dikelas meliputi memelihara lingkungan kelas, dapat dicontohkan dengan tidak membuang sampah sembarang di dalam kelas.

3. Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Ramayulis menjelaskan bahwa belajar adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.⁴⁰ Belajar menurut Gagne adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: 1) proses, 2) perubahan perilaku, dan 3) pengalaman.⁴¹ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.⁴²

Tim Pengembangan MKDP (Mata Kuliah Dasar Profesi) Kurikulum dan Pembelajaran mengatakan bahwa:

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 337

⁴¹ Tim pengembangan MKDP *Kurikulum dan Pengembangan, Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 12

⁴² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: Belajar (*Learning*) dan Mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*Instruction*)”⁴³

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan hidup.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi ialah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik dalam mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik.⁴⁵

b. Ciri-ciri dan Tahapan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakekatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran tersebut, yaitu perubahan perilaku, (pengetahuan, sikap, keterampilan).

⁴³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Op. Cit*, h. 180

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

⁴⁵ Tohari Syarifuddin, *Pengangan Ekonomi SMU*. Bandung: Armico, 2000, h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oemar Hamalik memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Salingketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Tujuan itu mencakup kemampuan-kemampuan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).⁴⁶

Haryanto dikutip dari buku Achmad Sugandi yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, memaparkan bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- 4) Pembelajaran dapat alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.⁴⁷

Yatim Riyanto mengungkapkan dalam bukunya ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam pembelajaran, yaitu:

⁴⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil.*, (Lombok: Holistika, 2013), h. 33

⁴⁷ Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 243-244

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tahap pemula (pra-intruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tahapan ini meliputi:
 - a) Memeriksa kehadiran peserta didik
 - b) Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
 - c) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- 2) Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:
 - a) Menjelaskan tujuan pengajaran peserta didik.
 - b) Menuliskan materi pokok yang akan dibahas.
 - c) Membahas pokok materi yang telah ditulis.
 - d) Menggunakan alat peraga.
 - e) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- 3) Tahapan penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Kegiatannya meliputi:
 - a) Mengajukan pertanyaan pada peserta didik tentang materi yang telah dibahas.
 - b) Mengulas materi yang belum dikuasai peserta didik.
 - c) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada peserta didik
 - d) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁴⁸

⁴⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 132-133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Ekonomi

1) Fungsi Pembelajaran Ekonomi di SMA/ MA adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2) Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dalam pendidikan adalah untuk membuat orang menjadi *good and smart*. Sedangkan dalam islam mempunyai tujuan utamanya dalam mendidik manusia yang baik (*good character*).⁴⁹

Bukan hanya dalam pendidikan saja tujuan itu di buat, namun di dalam pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai, termasuk pada pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi di SMA/ MA bertujuan agar memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- b) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c) Membentuk sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli lingkungan, peduli sosial, kreatif, mandiri, kritis, dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan dalam melakukan kegiatan ekonomi.

⁴⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Membuat keputusan dan bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.⁵⁰

d. Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor guru, merupakan komponen yang menentukan karena guru merupakan orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*desaigner*) pembelajaran.
- 2) Faktor peserta didik, seperti halnya guru. Peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang serta faktor sifat peserta didik yang dimiliki. Adakalanya peserta didik yang aktif, pendiam, dan motivasinya rendah dalam belajar. Semua akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor peserta didik dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.
- 3) Faktor saran dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
- 4) Faktor lingkungan, sekolah yang memiliki hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik.⁵¹

e. Materi Peran Pasar dalam Perekonomian

Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai

⁵⁰ Alam S, *Ekonomi untuk SMA/ MA Kurikulum 2013*, (Jakarta: Gelora Aksara, 2014), h.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 13



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁵²

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari seluruh kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang harus dihafal dan dikuasi oleh peserta didik, sehingga manakala diperlukan peserta didik dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan menunjuk kepada tindakan-tindakan (fisik dan nonfisik) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik.⁵³ Materi peran pasar dalam perekonomian merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi peran pasar dalam perekonomian pada pembelajaran ekonomi adalah sebuah proses yang memiliki tujuan yaitu memfasilitasi individu atau peserta didik melalui komponen-komponen pembelajaran agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan tentang peran pasar dalam

⁵² Mardiaty Hayati. *Op. Cit*, h. 61

⁵³ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perekonomian, dan memaknai karakter yang terkandung dalam pembelajaran peran pasar dalam perekonomian adalah peduli lingkungan, tanggungjawab, dan mandiri.⁵⁴

Penulis akan menguraikan tentang pembelajaran materi peran pasar dalam perekonomian di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru yang terdiri atas beberapa sub pokok bahasan diantaranya:

- 1) Pengertian pasar
- 2) Peran pasar dalam perekonomian
- 3) Macam-macam pasar
- 4) Struktur pasar/bentuk pasar
- 5) Peran iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya tulisan ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1) Bastyan Dwi Aryani (2013) meneliti tentang upaya mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui bermain *Ecofunopoly* bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui bermain *Ecofunopoly*.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan

⁵⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ekonomi Kelas X

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa sikap peduli lingkungan siswa dapat dikembangkan melalui bermain *Ecofunopoly*.⁵⁵

2. Mona Resti Puji Anggraini pada tahun 2012 dengan judul “kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan cukup mampu dengan persentase 60%.⁵⁶
3. Melia Rimadhani Trahati pada tahun 2015 dengan judul “Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Sadar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Dalam skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Tritih Wetan, yang dilaksanakan dengan cara: (1) pengembangan kurikulum sekolah, (2) pengembangan proses pembelajaran di kelas, dan (3) pengembangan kesehatan di sekolah.⁵⁷

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, kajian penelitian peneliti memiliki perbedaan yakni dari segi judul dan permasalahannya yaitu Peranan Guru Ekonomi Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.

⁵⁵ Bastyan Dwi Aryani, *Upaya mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Bermain Ecofunopoly*, 2013, Jurnal Pendidikan

⁵⁶ Mona Resti Puji Anggraini, *Kemampuan Guru Ekonomi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru*, 2012, Pendidikan Ekonomi, UIN SUSKA Riau

⁵⁷ Melia Rimadhani Trahati, *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*, (UNY, 2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi kajian teori, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, penulis memfokuskan tentang karakter peduli lingkungan. Adapun langkah-langkah peranan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Najib yaitu sebagai berikut:

1. Guru menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*).
Menanamkan konsep diri pada anak setiap akan memasuki materi pelajaran.
 - a. Guru mengecek kondisi kelas ketika pelajaran akan dimulai.
 - b. Guru mengingatkan siswa untuk mengutip sampah sebelum pelajaran dimulai.
 - c. Guru mengingatkan siswa untuk merapikan meja sebelum pelajaran dimulai.
 - d. Guru mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
 - a. Guru memungut sampah di lingkungan sekolah.
 - b. Guru memberikan pembiasaan kepada siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
 - c. Guru menganjurkan kepada siswa untuk membuang sampah di tempatnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru menganjurkan kepada siswa untuk membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampahnya.
3. Guru memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya melalui cerita dan tokoh-tokoh yang mudah dipahami oleh siswa.
 - a. Guru mendeskripsikan tumpukan sampah yang ada di pasar untuk membangun rasa peduli lingkungan siswa.
 - b. Guru bercerita mengenai pencemaran lingkungan di pasar untuk membangun rasa peduli lingkungan siswa.
 - c. Guru menjelaskan peristiwa alam agar siswa dapat menunjukkan peduli lingkungan.
 - d. Guru menunjukkan contoh-contoh sikap peduli lingkungan misalnya gotong royong.
4. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan. Anak yang melakukan pelanggaran diberi hukuman.
 - a. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang merusak lingkungan sekolah
 - b. Guru memantau perilaku siswa dan mengisi buku KPD (Komulatif Pelanggaran Disiplin)⁵⁸ jika ada peserta didik yang berperilaku negative (merokok, mencuri, berbicara kotor, merusak fasilitas sekolah dsb).

⁵⁸ KPD (*Komulatif Pelanggaran Disiplin*) yakni berupa buku catatan perilaku peserta didik sebagai pemantau selama di sekolah guna mengetahui tingkat pelanggaran peserta didik selama di lingkungan sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Guru melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama di sekolah.

- a. Guru melibatkan peserta didik dengan lingkungan di luar sekolah (pasar) pada proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan aktivitas kepada peserta didik yang berhubungan dengan lingkungan pada proses pembelajaran.

